

PERJALANAN MENELUSURI SEJARAH PROTESTANTISME PRANCIS

Iman, keberanian, dan warisan yang melampaui batas negara

Warisan Huguenot

PRANCIS · 13 HARI, 12 MALAM

PARIS · SAUMUR · NANTES · LA ROCHELLE · SAINTES · BORDEAUX · SAINT-ÉMILION · PAU · ORTHEZ · MONTAUBAN · TOULOUSE

CHÂTEAU DE PAU, TEMPAT KELAHIRAN HENRI IV

Orang-orang biasa, *kesetiaan yang luar biasa*

Tiga belas hari di kota-kota tempat kaum Protestan Prancis hidup, bekerja, berdoa, bertahan, dan sering kali terpaksa pergi.



VIEUX-PORT LA ROCHELLE DALAM CAHAYA KEEMASAN

Sejarah kaum **Huguenot** sering diceritakan melalui raja, edik, dan pengepungan. Perjalanan ini menceritakannya melalui orang-orang yang mengalaminya: para cendekiawan **Saumur**, para pemilik kapal dan pelaut **La Rochelle**, perajin **Bernard Palissy** di Saintes, keluarga-keluarga **Béarn**, dan penduduk **Montauban**.

Dari Sungai Seine hingga pesisir Atlantik dan kaki Pegunungan Pyrenees, rute ini mengikuti kehidupan sebuah minoritas agama: bagaimana mereka mendirikan gereja, sekolah, dan kota, membela hak-haknya, kehilangan perlindungan hukum pada **1685**, dan memilih **pengasingan** demi iman mereka, hingga ke Belanda, Prusia, Afrika Selatan, dan koloni-koloni Amerika.

Sekaligus Anda melintasi lanskap lembut Prancis barat: Sungai Loire dengan gudang-gudang yang dipahat di batu tuf, pelabuhan-pelabuhan Atlantik, kebun anggur **Bordeaux** dan **Saint-Émilion**, serta kastil tempat **Henri IV** dilahirkan. Satu kunjungan di pagi hari, satu lagi di siang hari, dan di setiap tempat waktu untuk membiarkannya bercerita.

Kisah manusia *dalam lima bab*

Di setiap kota dalam perjalanan ini terbuka bab baru dalam kehidupan sebuah komunitas.


PARIS, TEMPLE DE L'ORATOIRE DU LOUVRE

Bab I

Hidup sebagai minoritas agama

PARIS

Iman yang menyebar ke seluruh kerajaan, dan Malam Santo Bartolomeus tahun 1572.

Bab II

Membangun komunitas yang kokoh

SAUMUR · NANTES

Akademi yang menarik mahasiswa dari seluruh Eropa, dan edik yang menjanjikan tempat di kerajaan.


CHÂTEAU DE SAUMUR


MENARA-MENARA LA ROCHELLE

Bab III

Membela iman dan hak politik

LA ROCHELLE · SAINTES

Kota pelabuhan bebas yang bertahan dari pengepungan, dan para perajin gereja Reformed.

Bab IV

Kehilangan perlindungan

BORDEAUX · SAINT-ÉMILION · PAU · ORTHEZ

Komunitas pedagang, Béarn milik Jeanne d'Albret dan Henri IV, serta hak-hak yang dicabut sedikit demi sedikit hingga 1685.


CHÂTEAU DE PAU


MONTAUBAN DI TEPI SUNGAI TARN

Bab V

Pengasingan, perlindungan, dan kenangan

MONTAUBAN · TOULOUSE

Kota Protestan yang bertahan, dan malam terakhir untuk merenungkan apa yang melintasi batas negara.



Henri IV (1553 – 1610)
LAHIR DI PAU · EDIK NANTES

DUA SETENGAH ABAD DALAM TUJUH TANGGAL

Jalan panjang dari iman baru menuju hak yang dipulihkan

Tonggak sejarah di balik kota-kota dalam perjalanan ini.

1530 — IMAN YANG BARU

Sejak sekitar 1530, gagasan Reformasi menyebar di kalangan perajin, pedagang, cendekiawan, dan bangsawan kerajaan.

1559 — SINODE PERTAMA

Di Paris, gereja-gereja Reformed Prancis mengadopsi pengakuan iman bersama.

1572 — MALAM SANTO BARTOLOMEUS

Pada 24 Agustus, Laksamana de Coligny dan ribuan orang Protestan tewas di Paris, lalu di provinsi.

1598 — EDIK NANTES

Henri IV memberikan kebebasan hati nurani dan kebebasan beribadah di tempat-tempat yang ditentukan.

1628 — JATUHNYA LA ROCHELLE

Setelah pengepungan lebih dari setahun, benteng Protestan itu menyerah kepada Louis XIII dan Richelieu.

1685 — PENCABUTAN EDIK

Louis XIV mencabut edik itu. Sekitar 200.000 orang Protestan memilih pengasingan, “Refuge”.

1787 — EDIK TOLERANSI

Louis XVI mengembalikan status sipil kaum Protestan: kelahiran, pernikahan, dan kematian kembali dicatat.

Dari Seine *hingga pesisir Atlantik dan Béarn*

Tujuh kota tempat menginap, dan tidak pernah lebih dari dua kali berpindah hotel berturut-turut.



1 Paris — HARI 1 – 2

2 Saumur — HARI 3

3 Nantes — HARI 4

4 La Rochelle — HARI 5 – 6

5 Bordeaux — HARI 7 – 9

6 Saint-Émilion — HARI 9

7 Pau — HARI 10 – 11

8 Montauban — HARI 12

Dan di sepanjang jalan: Saintes dengan gapura kemenangan Romawinya, Orthez dengan jembatan abad pertengahannya, dan malam perpisahan di Toulouse.

13	11	4–5★	5
HARI, 12 MALAM	KOTA TEMPAT MENGINAP	HOTEL PILIHAN	PENGALAMAN KHAS DAERAH



RUTE PERJALANAN

Dari Seine *hingga pesisir Atlantik dan Béarn*

Seluruh perjalanan dengan bus pariwisata pribadi, dengan etape paling lama beberapa jam dan menginap di tujuh kota.

1 **Paris**
HARI 1 – 2

2 **Saumur**
HARI 3

3 **Nantes**
HARI 4

4 **La Rochelle**
HARI 5 – 6

5 **Saintes**
HARI 7

6 **Bordeaux**
HARI 7 – 9

7 **Saint-Émilion**
HARI 9 · PERJALANAN SEHARI

8 **Pau**
HARI 10 – 11

9 **Orthez**
HARI 11 · PERJALANAN SEHARI

10 **Montauban**
HARI 12

11 **Toulouse**
HARI 12 – 13

UNTUK PROFESIONAL PERJALANAN

Untuk siapa *perjalanan ini?*

> *Perjalanan budaya dengan alur sejarah yang jelas, dirancang bagi pelancong yang tidak hanya ingin melihat, tetapi juga memahami.*

- **Pelancong yang tertarik pada warisan Protestan**: Reformed, Presbiterian, Lutheran, atau Injili.
- **Gereja dan kelompok jemaat** yang mencari perjalanan bermakna, dengan kisah yang mendalam dan ruang untuk perenungan.
- **Pencinta sejarah gereja** dan kelompok studi yang tertarik pada Reformasi dan kebebasan beragama.
- **Pelancong budaya** yang terpikat oleh sejarah, arsitektur, daerah anggur, dan pesisir Atlantik Prancis.
- **Keturunan keluarga Huguenot** dan siapa pun yang tertarik pada sejarah keluarga: kisah Refuge dan tujuan-tujuannya hidup kembali di sini (penelusuran silsilah tidak termasuk).

Setelah 1685, banyak keluarga Huguenot menetap di Amerika Utara, Afrika Selatan, Inggris, Belanda, dan Jerman. Sejarah bersama yang menjangkau jauh melampaui batas Prancis.

SEKILAS PERJALANAN

DURASI	13 hari, 12 malam
KEDATANGAN	Bandara Paris-Charles de Gaulle
KEBERANGKATAN	Bandara Toulouse-Blagnac, penerbangan lanjutan dimungkinkan
NEGARA	Prancis
TRANSPORTASI	Bus pariwisata pribadi selama seluruh perjalanan, etape sekitar 1 – 4 jam
PENDAMPINGAN	Pendamping perjalanan berbahasa Indonesia, pemandu lokal resmi pada kunjungan utama
ROMBONGAN	Disarankan 15 – 30 orang
HOTEL	Hotel premium bintang 4 dan 5
WAKTU PERJALANAN	April – Juni, September – pertengahan Oktober



BAB 1

Hidup sebagai *minoritas agama*

Di seberang Louvre berdiri Saint-Germain-l'Auxerrois, gereja paroki para raja. Menurut tradisi, loncengnya pada malam 23 menuju 24 Agustus 1572 memberi tanda dimulainya Malam Santo Bartolomeus.



PARIS DAN SUNGAI SEINE DILIHAT DARI TROCADÉRO

HARI 1 · PARIS

Paris, *tempat kisah ini bermula*

PAGI	SIANG	MALAM
Tiba di Paris-Charles de Gaulle *disambut pendamping perjalanan*	Dengan bus ke pusat Paris (sekitar 1 jam) *check-in dan istirahat*	Makan malam penyambutan *menginap di Paris*

Malam pertama bersama, dan garis besar sebuah sejarah panjang.

Pendamping perjalanan menyambut rombongan di bandara, lalu bus menuju pusat **Paris**. Siang hari tersedia waktu untuk beristirahat setelah penerbangan.

Saat **makan malam penyambutan**, pengantar singkat memaparkan latarnya: siapa kaum **Huguenot**, mengapa kisah mereka masih penting hari ini, dan bagaimana perjalanan ini mengikuti jejak mereka dari Paris hingga pesisir Atlantik dan barat daya.

TAHUKAH ANDA?

Huguenot

Asal kata ini masih diperdebatkan. Penjelasan paling terkenal menurunkannya dari kata Jerman-Swiss "Eidgenossen" (rekan sumpah).



TEMPLE DE L'ORATOIRE DU LOUVRE, GEREJA REFORMED DI PARIS

HARI 2 · PARIS

Malam Santo Bartolomeus *dan pengalaman kaum Huguenot*

PAGI	SIANG	MALAM
Temple de l'Oratoire du Louvre dan monumen Coligny *pemandu lokal*	Jalan kaki di sekitar Saint-Germain-l'Auxerrois dan Louvre	Malam bebas *menginap di Paris*

Pagi di sekitar Louvre, tempat sejarah Protestantisme Prancis menjadi janji sekaligus perpecahan.

Pada **Agustus 1572**, Paris merayakan pernikahan **Henri dari Navarra** yang Protestan dengan Marguerite de Valois. Beberapa hari kemudian, pada malam tanggal 23 menuju 24, para pemimpin Protestan yang datang untuk pernikahan itu dibunuh, dimulai dengan **Laksamana de Coligny**. Kekerasan menyebar ke seluruh kota, lalu ke provinsi.

Di belakang **Temple de l'Oratoire du Louvre**, kini gereja Reformed, berdiri monumen untuk Coligny. Di seberangnya, menurut tradisi, lonceng **Saint-Germain-l'Auxerrois** memberi tanda dimulainya pembantaian.

Siang hari kita menjelajahi **jantung bersejarah Paris** dengan berjalan kaki, di antara Louvre, Sungai Seine, dan Île de la Cité.

TAHUKAH ANDA?

1811

Napoleon menyerahkan bekas gereja kaum Oratorian di samping Louvre kepada gereja Reformed di Paris, yang hingga kini masih beribadah di sana.



SAINT-GERMAIN-L'AUXERROIS



TEMPLE DE L'ORATOIRE DU LOUVRE, MONUMEN COLIGNY



BAB 2

Membangun *komunitas yang kokoh*

Château de Saumur di atas Sungai Loire. Di bawah Philippe Duplessis-Mornay, kota ini menjadi pusat besar keilmuan Protestan.



CHÂTEAU DE SAUMUR DI ATAS KEBUN ANGGUR

HARI 3 · SAUMUR

Saumur, *kota para cendekiawan*

PAGI	SIANG	MALAM
Menuju Saumur (sekitar 4 jam, dengan istirahat) *makan siang setibanya*	Château de Saumur dan sejarah akademi Protestan *pemandu lokal*	Mencicipi anggur Loire di gudang batu tuf (jika memungkinkan) *menginap di Saumur*

TAHUKAH ANDA?

1589

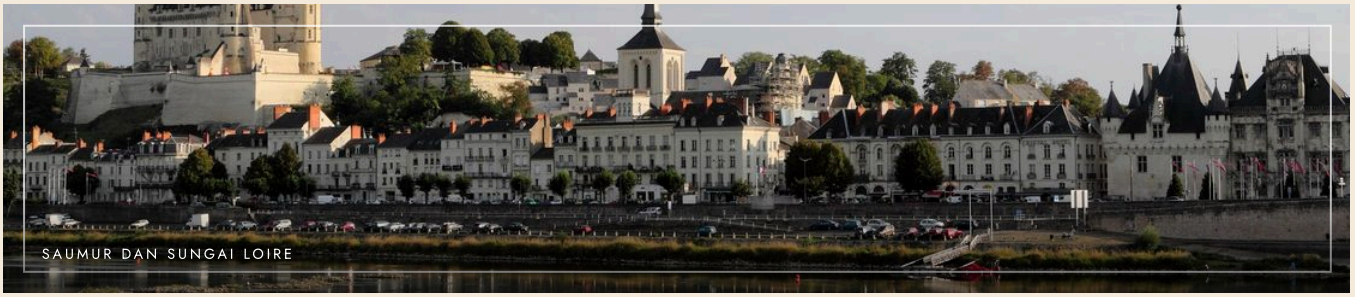
Henri dari Navarra mengangkat Duplessis-Mornay sebagai gubernur Saumur. Pengaruhnya kemudian membuatnya dijuluki "paus kaum Huguenot".

Dari Seine ke Loire, dan dunia sebuah akademi Protestan.

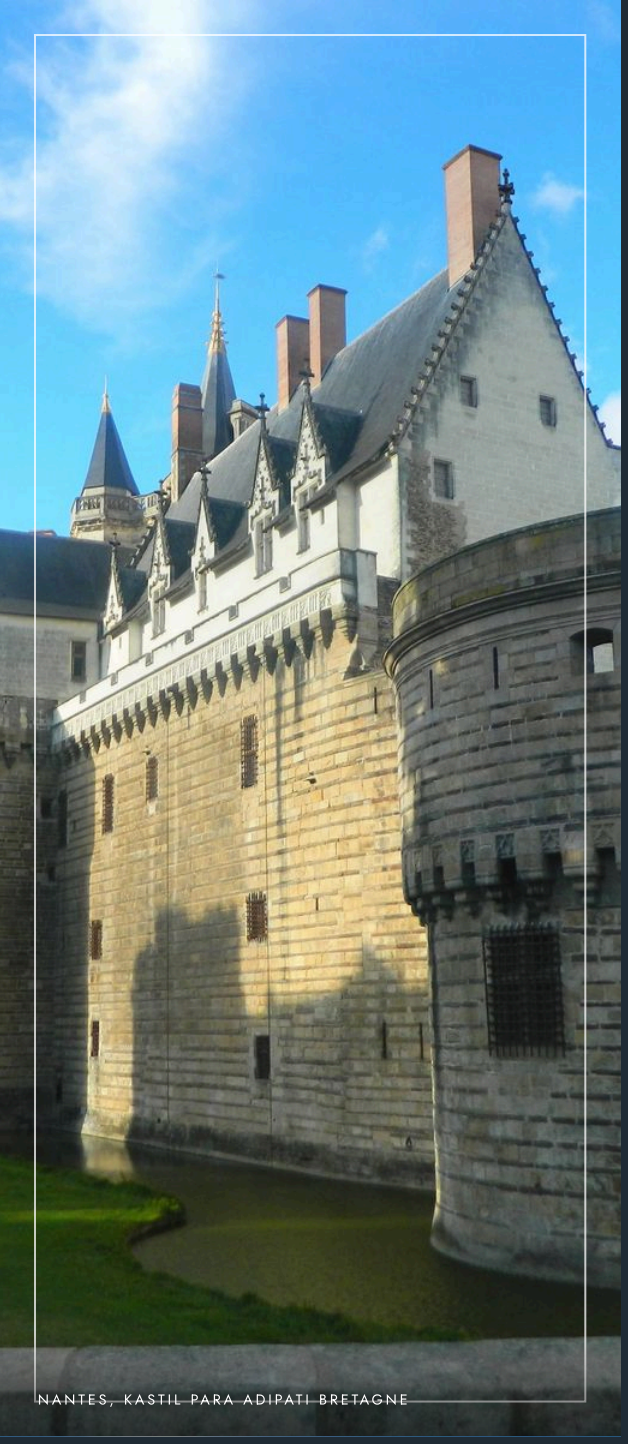
Pada 1589, Henri dari Navarra mempercayakan Saumur kepada **Philippe Duplessis-Mornay**, diplomat, penulis, dan salah satu pemimpin Protestan paling dihormati pada masanya. Menjelang pergantian abad, ia mendirikan **akademi Protestan** yang hingga ditutup pada **1685** menarik mahasiswa dan guru besar dari seluruh Eropa.

Tinggi di atas Sungai Loire, **Château de Saumur** menceritakan kisah kota dan gubernurnya.

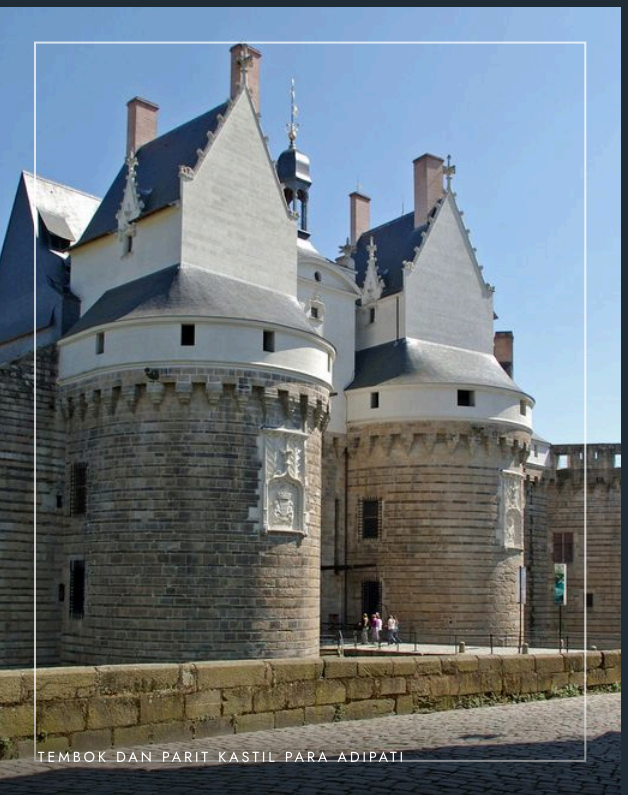
Malam harinya ada **sesi mencicipi anggur Loire** di gudang yang dipahat dalam batu tuf putih yang lembut.



SAUMUR DAN SUNGAI LOIRE



NANTES, KASTIL PARA ADIPATI BRETAGNE



TEMBOK DAN PARIT KASTIL PARA ADIPATI

HARI 4 · NANTES

Nantes, *janji toleransi*

PAGI	Menuju Nantes (sekitar 2 jam)
SIANG	Kastil para Adipati Bretagne dan museum sejarah Nantes *pemandu lokal*
MALAM	Jalan kaki di kota tua *menginap di Nantes*

Kota yang namanya menjadi sebuah janji.

Setelah lebih dari tiga puluh tahun perang agama, **Henri IV** menandatangani di Nantes pada **April 1598** edik yang menyandang nama kota ini. Edik itu memberi kaum Protestan **kebebasan hati nurani**, ibadah di tempat-tempat yang ditentukan, akses ke jabatan publik, dan, sebagai jaminan, sejumlah kota aman.

Kastil para Adipati Bretagne, yang menampung museum kota, menempatkan momen ini dalam sejarah panjang Nantes. Museum ini tidak menyembunyikan bahwa kekayaan pelabuhan Atlantik ini juga berasal dari sumber-sumber kelam.

Jalan kaki di kota tua menutup hari ini.

TAHUKAH ANDA?

87 tahun

Itulah rentang waktu antara Edik Nantes tahun 1598 dan pencabutannya oleh Louis XIV pada 1685.



BAB 3

Membela iman *dan hak politik*

Tour Saint-Nicolas dan Tour de la Chaîne menjaga Vieux-Port La Rochelle, benteng Protestan terbesar di pesisir Atlantik.



TOUR SAINT-NICOLAS DAN TOUR DE LA CHAÎNE DALAM CAHAYA KEEMASAN

HARI 5 · LA ROCHELLE

La Rochelle, *kota Protestan di tepi laut*

PAGI	SIANG	MALAM
Menuju La Rochelle (sekitar 2 jam 15 menit)	Vieux-Port, menara-menara, dan jalan-jalan berarkade *pemandu lokal*	Musée Rochelais d'Histoire Protestante (jika buka) *menginap di La Rochelle*

Pelabuhan bebas yang memilih Reformasi.

Kaya berkat garam, anggur, dan perdagangan laut, serta bangga akan hak-hak istimewanya yang kuno, **La Rochelle** pada abad ke-16 sebagian besar bergabung dengan Reformasi. Kota ini menjadi kota Protestan terpenting di pesisir Atlantik dan tempat pertemuan gereja-gereja Reformed Prancis.

Siang hari dimulai di **Vieux-Port**, yang dijaga menara-menara abad pertengahan, dan berlanjut menyusuri **jalan-jalan berarkade** kota pedagang ini.

Kemudian benda-benda, Alkitab, dan dokumen di **Musée Rochelais d'Histoire Protestante** bercerita tentang kehidupan sehari-hari komunitas, penganiayaan, dan kepergian.

TAHUKAH ANDA?

1571

Di La Rochelle, sinode nasional gereja-gereja Reformed meneguhkan pengakuan iman yang diadopsi pada 1559.



TOUR DE LA LANTERNE PADA SAAT BLUE HOUR



VIEUX-PORT DAN GROSSE HORLOGE

Mempertahankan kota, *pergi lewat laut*

PAGI	SIANG	MALAM
Pengepungan La Rochelle dan benteng-bentengnya *pemandu lokal*	Gereja Protestan dan warisan maritim	Pelayaran keliling pelabuhan (opsional) *menginap di La Rochelle*

Pengepungan empat belas bulan, dan jalan panjang menuju Refuge.

Pada **1627**, Richelieu mengepung kota dan menutup pelabuhan dengan tanggul raksasa. Di bawah pimpinan wali kota **Jean Guiton**, La Rochelle bertahan lebih dari setahun. Ketika kota menyerah pada Oktober 1628, hanya sebagian penduduknya yang masih hidup.

Pagi hari kita membaca sejarah ini dari sisa-sisa **benteng**. Siang hari, **gereja Protestan** dan pelabuhan menceritakan kelanjutannya: setelah 1685, banyak keluarga meninggalkan pesisir ini menuju Inggris, Belanda, dan Amerika. Pada 1688, para pengungsi Huguenot mendirikan kota **New Rochelle** dekat New York.

TAHUKAH ANDA?

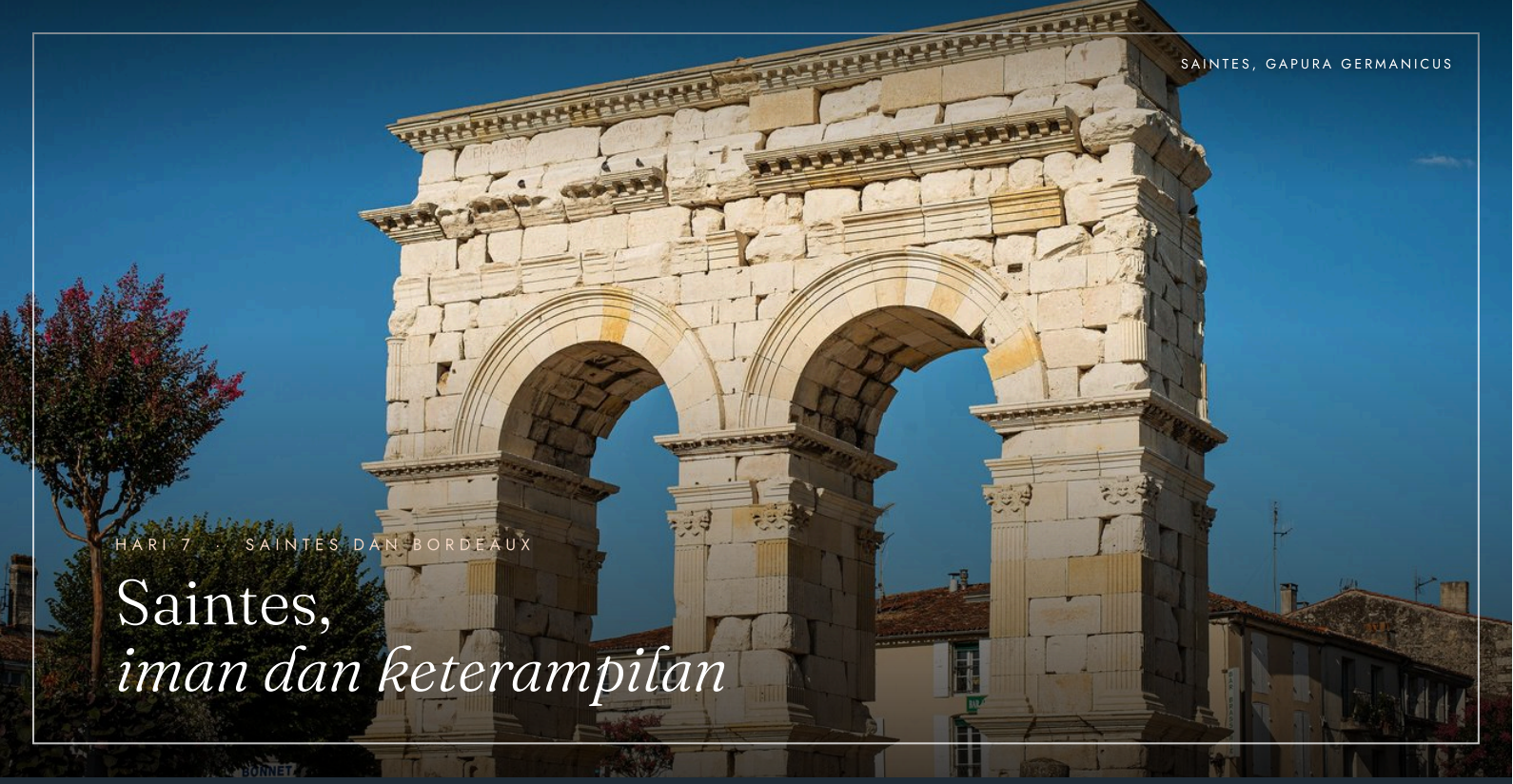
1628

Damai Rahmat Alès, yang disepakati setahun kemudian, membiarkan kaum Protestan bebas beribadah tetapi mencabut kota-kota aman mereka.



LA ROCHELLE DAN VIEUX-PORT DARI UDARA

PELABUHAN LA ROCHELLE, GRAVUR ABAD KE-18



SAINTES, GAPURA GERMANICUS

HARI 7 · SAINTES DAN BORDEAUX

Saintes, *iman dan keterampilan*

PAGI	SIANG	MALAM
Menuju Saintes (sekitar 1 jam) *Gapura Germanicus dan Abbaye aux Dames*	Bernard Palissy, bengkel keramik (opsional, jika memungkinkan) *menuju Bordeaux (sekitar 1 jam 45 menit)*	Malam bebas *menginap di Bordeaux*

TAHUKAH ANDA?

16 tahun

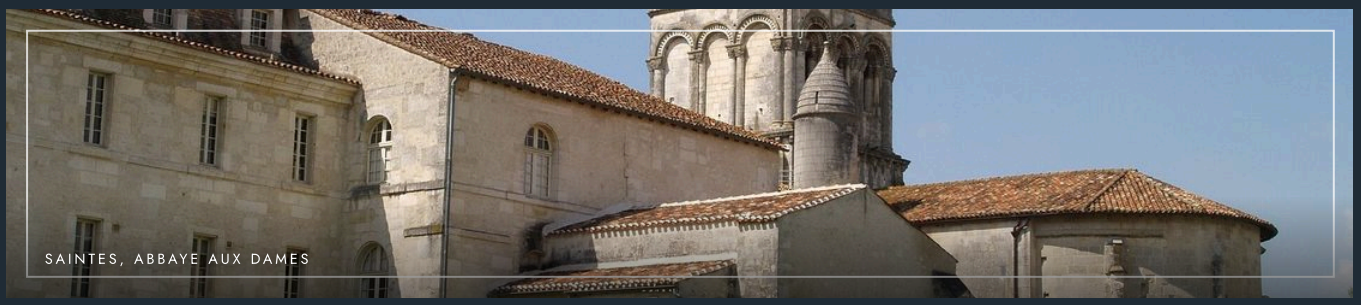
Menurut catatannya sendiri, Palissy mencari rahasia glasir selama sekitar enam belas tahun.

Kota Romawi, biara Romanesque, dan seorang pembuat tembikar dari masa Renaisans.

Saintes menyimpan kenangan sebuah ibu kota Romawi, dengan **Gapura Germanicus**, dan sebuah biara Romanesque besar, **Abbaye aux Dames**.

Di sini **Bernard Palissy**, pembuat tembikar, naturalis, dan penulis, menyempurnakan keramik berglasirnya dan membantu mendirikan gereja Reformed kota ini. Lama ia menikmati perlindungan para pelindung yang berkuasa, tetapi karena menolak meninggalkan imannya, ia wafat di Bastille pada 1590.

Sebelum berangkat ke **Bordeaux**, kunjungan ke bengkel keramik dapat diatur.



SAINTES, ABBAYE AUX DAMES



BAB 4

Kehilangan *perlindungan*

Château de Pau, tempat Henri IV lahir pada 1553. Béarn adalah satu-satunya wilayah kerajaan tempat iman Reformed menjadi agama negara.



BORDEAUX, "PORT DE LA LUNE"



BORDEAUX, KATEDRAL SAINT-ANDRÉ

HARI 8 · BORDEAUX

Bordeaux, *komunitas dan perdagangan Atlantik*

PAGI	Pusat bersejarah Bordeaux dan dermaga Sungai Garonne *pemandu lokal*
SIANG	Katedral Saint-André dan kota tua
MALAM	Malam bebas *menginap di Bordeaux*

Kota dagang besar di antara iman, perniagaan, dan sungai.

Sejak abad ke-16, **Bordeaux** memiliki komunitas Reformed yang melewati perang-perang agama dan pencabutan edik. Pada abad ke-18, **keluarga pedagang Protestan**, sering kali berasal dari Eropa Utara, memainkan peran besar dalam perdagangan anggur dan perdagangan Atlantik dari dermaga Chartrons.

Pagi hari kita berjalan di sepanjang **dermaga**, Place de la Bourse, dan "Miroir d'eau". Siang hari, **Katedral Saint-André**, tempat Eleonor dari Aquitaine menikah dengan calon Louis VII pada 1137, memperlihatkan kota Katolik tempat sejarah ini berlangsung.

TAHUKAH ANDA?

2007

UNESCO memasukkan Bordeaux, "Port de la Lune", dengan lanskap kota abad ke-18 yang luar biasa, ke dalam Daftar Warisan Dunia.



HARI 9 · SAINT-ÉMILION

Saint-Émilion, *batu dan kebun anggur*

PAGI	SIANG	MALAM
Menuju Saint-Émilion (sekitar 1 jam) *desa abad pertengahan dan gereja monolitik*	Kunjungan ke sebuah château dengan sesi mencicipi berpemandu (jika memungkinkan)	Kembali ke Bordeaux *menginap di Bordeaux*

Satu hari untuk warisan negeri itu sendiri.

Ini bukan tempat Protestan, dan hari ini pun tidak berpura-pura demikian. **Saint-Émilion** adalah jeda di antara kisah-kisah: desa abad pertengahan dari batu keemasan di atas kebun anggur, dengan salah satu **gereja monolitik** terbesar di Eropa, dipahat di bukit batu kapur.

Siang hari, sebuah **château** membuka gudangnya untuk tur dan **sesi mencicipi**: perjumpaan dengan keahlian yang telah membentuk lanskap ini selama berabad-abad.

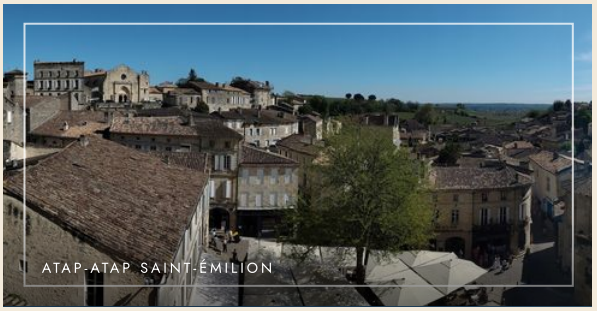
TAHUKAH ANDA?

1999

Wilayah Saint-Émilion adalah lanskap kebun anggur pertama yang diakui UNESCO sebagai lanskap budaya Warisan Dunia.



SAINT-ÉMILION, ALUN-ALUN DI DEPAN GEREJA MONOLITIK



ATAP-ATAP SAINT-ÉMILION



CHÂTEAU DE PAU PADA SAAT BLUE HOUR

HARI 10 · PAU

Pau, Jeanne d'Albret *dan Henri IV*

PAGI	SIANG	MALAM
Menuju Pau (sekitar 3 jam, dengan istirahat)	Château de Pau *pemandu lokal*	Boulevard des Pyrénées saat matahari terbenam *menginap di Pau*

TAHUKAH ANDA?

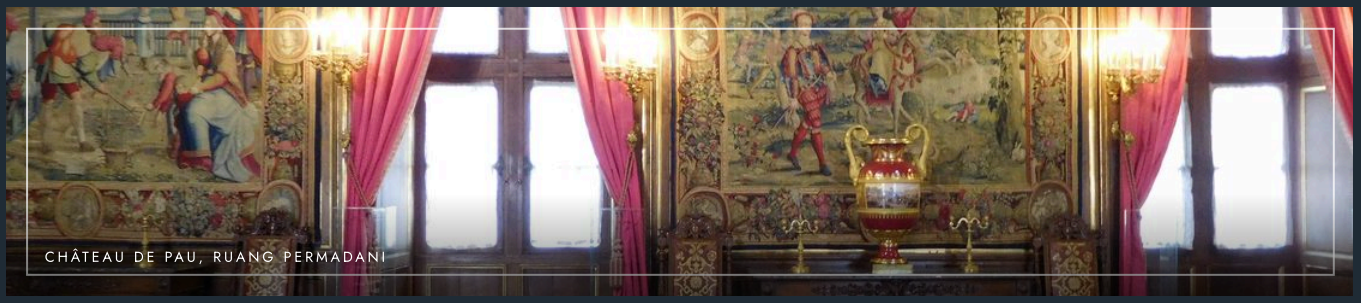
Tempurung penyu

Di kastil ini terdapat tempurung penyu yang menurut tradisi setempat yang dicintai pernah menjadi buaian Henri IV.

Seorang ratu yang memilih Reformasi, seorang raja yang memilih perdamaian.

Jeanne d'Albret, ratu Navarra dan penguasa Béarn, secara terbuka menganut iman Reformed pada 1560 dan menjadikannya agama negara di wilayahnya pada 1571. Putranya, **Henri**, yang lahir di kastil ini pada 1553, menjadi raja Prancis pada 1589, beralih ke Katolik, dan menandatangani Edik Nantes.

Dengan aula-aula Renaisans dan permadaninya, **Château de Pau** menyimpan kenangan akan keduanya. Malam harinya, **Boulevard des Pyrénées** menawarkan pemandangan luas ke arah pegunungan.



CHÂTEAU DE PAU, RUANG PERMADANI

HARI 11 · ORTHEZ

Warisan Reformed *di Béarn*

PAGI	SIANG	MALAM
Menuju Orthez (sekitar 50 menit) *Pont-Vieux dan kota tua*	Maison de Jeanne d'Albret dan warisan Protestan Béarn (jika memungkinkan)	Makan malam khas Béarn *menginap di Pau*

Kota kecil yang mendidik para pendeta sebuah kerajaan.

Pada 1566, Jeanne d'Albret mendirikan akademi Reformed di **Orthez** untuk mendidik para pendeta dan pejabat Béarn. **Pont-Vieux** di atas Sungai Gave, dengan menara pertahanannya, telah menjaga kota ini sejak abad pertengahan.

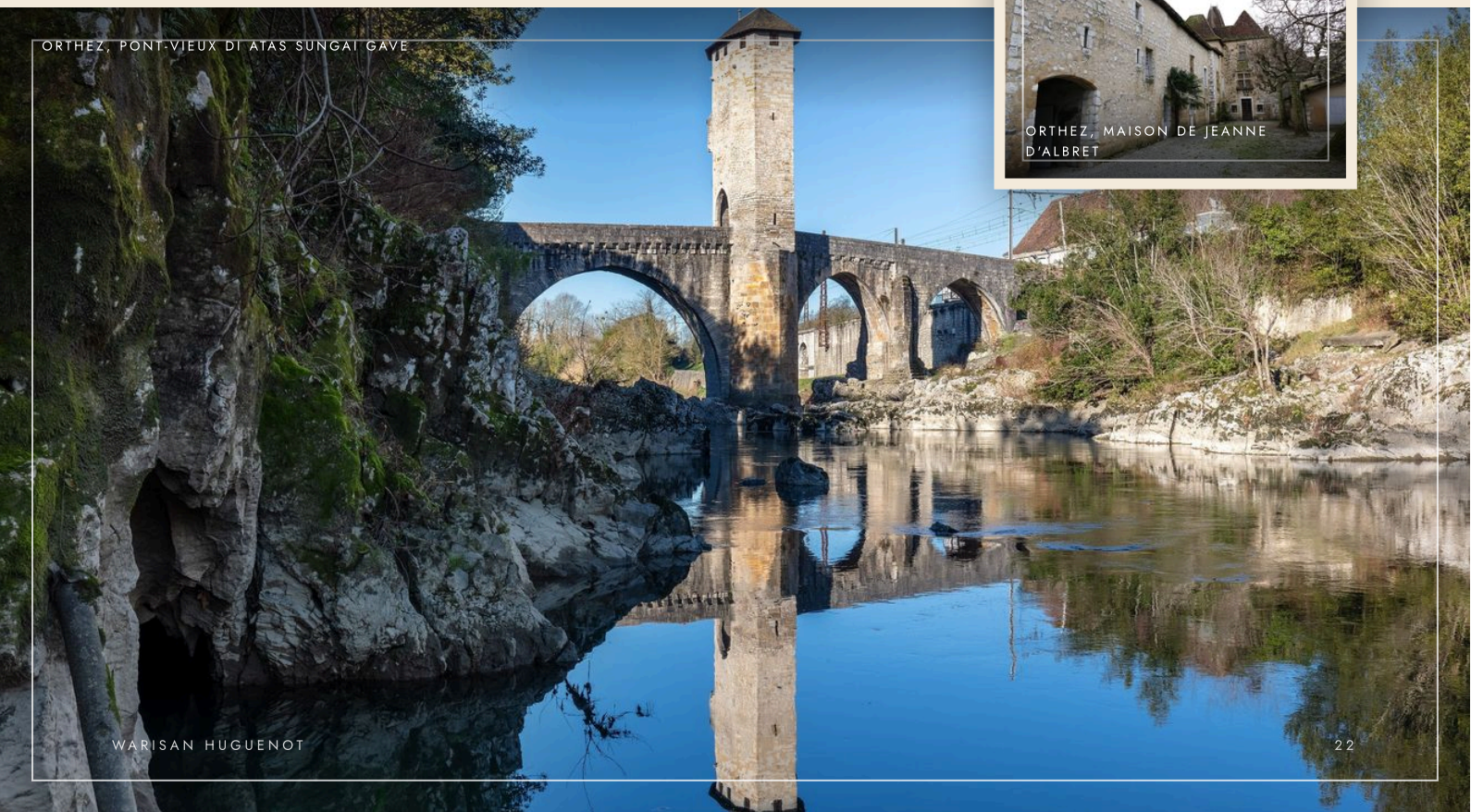
Pada 1620, Louis XIII menggabungkan Béarn ke Prancis dan memulihkan ibadah Katolik. Pada 1685, beberapa bulan sebelum pencabutan edik, **dragonnade** memaksakan pertobatan massal di sini. Namun keluarga-keluarga Protestan tetap bertahan; atas permintaan, pertemuan dengan **jemaat Protestan setempat** dapat diatur.

Malam harinya Anda menikmati **masakan khas Béarn**.

TAHUKAH ANDA?

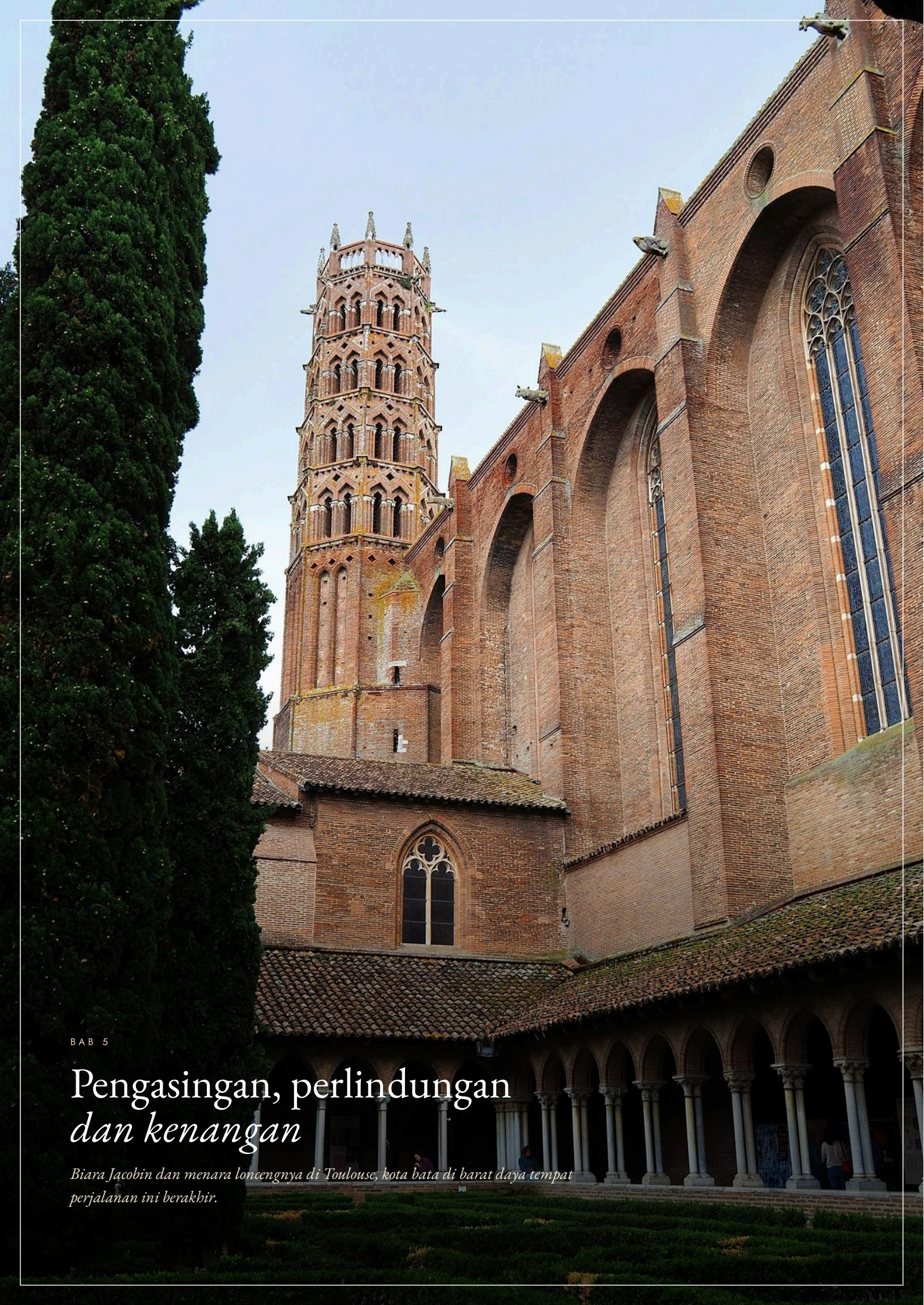
1685

Béarn adalah salah satu wilayah pertama tempat tentara ditempatkan di rumah keluarga Protestan untuk memaksa mereka berpindah agama: yang disebut "dragonnade".



ORTHEZ, PONT-VIEUX DI ATAS SUNGAI GAVE

ORTHEZ, MAISON DE JEANNE D'ALBRET



BAB 5

Pengasingan, perlindungan *dan kenangan*

Biara Jacobin dan menara loncengnya di Toulouse, kota bata di barat daya tempat perjalanan ini berakhir.



MONTAUBAN DAN PONT-VIEUX DI TEPI SUNGAI TARN

HARI 12 · MONTAUBAN DAN TOULOUSE

Montauban, *kota yang bertahan*

PAGI	SIANG	MALAM
Menuju Montauban (sekitar 3 jam 30 menit, dengan istirahat) *makan siang*	Temple des Carmes, Place Nationale, Musée Ingres Bourdelle *pemandu lokal*	Menuju Toulouse (sekitar 1 jam) *makan malam perpisahan*

Kota bata yang bertahan, selamat, dan terus mengingat.

Montauban, yang sejak tahun 1560-an mayoritas penduduknya Protestan, termasuk kota aman yang dijamin oleh Edik Nantes. Pada **1621**, kota ini bertahan dari pengepungan pasukan Louis XIII, yang mundur setelah hampir tiga bulan.

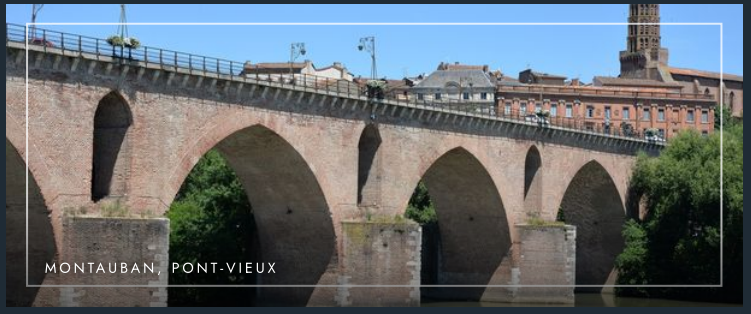
Komunitas Protestan di sini selamat melewati pencabutan edik dan masa panjang "Padang Gurun". **Temple des Carmes**, **Place Nationale** yang dikelilingi arkade, dan **Musée Ingres Bourdelle** di bekas istana uskup di atas Sungai Tarn memperlihatkan kota yang dibentuk oleh kedua tradisi.

Di **Toulouse**, **makan malam perpisahan** mengumpulkan rombongan untuk terakhir kalinya.

TAHUKAH ANDA?

1780

Pelukis Jean-Auguste-Dominique Ingres lahir di Montauban dan mewariskan sebagian besar karyanya kepada kota kelahirannya.



MONTAUBAN, PONT-VIEUX



PONT-VIEUX DILIHAT DARI MUSÉE INGRES BOURDELLE



SUNGAI GARONNE DAN HÔTEL-DIEU PADA SAAT BLUE HOUR, TOULOUSE

HARI 13 · TOULOUSE

Warisan *tanpa batas*

PAGI	SIANG	MALAM
Transfer ke bandara Toulouse-Blagnac	Penerbangan pulang (jika perlu melalui Paris)	Kepulangan

Sesuai jadwal penerbangan Anda, bus mengantar rombongan ke **bandara Toulouse-Blagnac**. Jika berangkat sore, tersedia pagi bebas di kota.

SEBAGAI PENUTUP

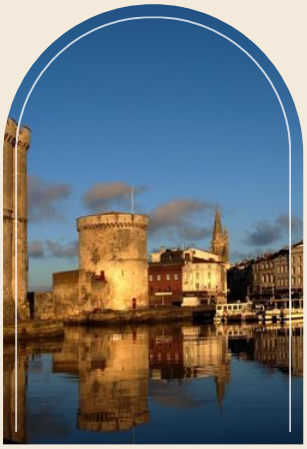
Apa yang melintasi *batas negara*

Setelah 1685, sekitar **200.000** orang Protestan Prancis meninggalkan kerajaan. Dengan keterampilan, nama, Alkitab, dan mazmur mereka, mereka pergi ke **Jenewa** dan **Amsterdam**, **London** dan **Berlin**, **Tanjung Harapan**, **New York**, **Virginia**, dan **Carolina**. Mereka yang tinggal memegang iman mereka dalam diam, hingga hukum kembali mengakuinya pada 1787.

Perjalanan ini tidak mereduksi sejarah itu menjadi penderitaan semata. Ia memperlihatkan komunitas yang membangun, berdebat, berdoa, berdagang, dan mengajar, serta orang-orang yang setia pada hati nurani dan, ke mana pun mereka pergi, mewariskan hal yang paling berharga. Itulah warisan Huguenot.

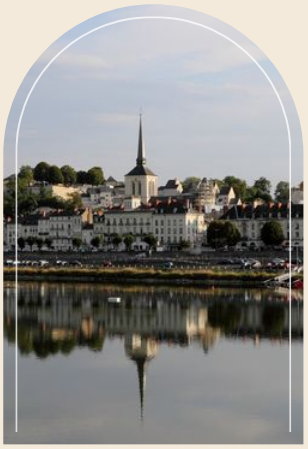
SOROTAN PERJALANAN

Empat alasan *untuk ikut berangkat*



Dua hari di La Rochelle tepi laut

Vieux-Port, pengepungan, dan museum Protestan, di kota yang paling erat terkait dengan kepergian kaum Huguenot.



Akademi Saumur

Dunia intelektual Duplessis-Mornay di atas Sungai Loire.



Buaian Henri IV

Château de Pau, Béarn Reformed milik Jeanne d'Albret, dan satu hari di Orthez.



Saint-Émilion

Lanskap kebun anggur dalam Daftar Warisan Dunia UNESCO dan gereja monolitik.

PENGALAMAN KHAS DAERAH

Mencicipi anggur Loire

Di gudang batu tuf dekat Saumur (jika memungkinkan).

Keterampilan Saintonge

Bengkel keramik menapaki jejak Bernard Palissy (opsional, jika memungkinkan).

Hidangan Béarn

Makan malam khas daerah di Pau: garbure, bebek, dan keju ossau-iraty.

La Rochelle dari atas air

Pelayaran opsional di antara menara-menara abad pertengahan.

Kebun anggur Bordeaux

Kunjungan ke sebuah château di Saint-Émilion dengan sesi mencicipi berpemandu.

Pengalaman kuliner dan anggur dimaksudkan untuk menikmati kesenangan dan budaya setiap daerah; tidak disajikan sebagai bagian dari sejarah Protestan.

Satu standar: *premium, tanpa kompromi*

Hotel

Hotel premium bintang 4 dan 5, sedekat mungkin dengan pusat kota.

Transportasi

Bus pariwisata pribadi dengan toilet dan AC selama seluruh perjalanan.

Pendampingan

Pendamping perjalanan berbahasa Indonesia selama seluruh perjalanan dan pemandu lokal resmi pada kunjungan utama.

TERMASUK

- Menginap di hotel premium bintang 4 dan 5
- Transportasi dengan bus pariwisata pribadi sesuai program
- Pendampingan profesional selama seluruh perjalanan
- Tur berpemandu sesuai program final
- Makan yang disebutkan, termasuk makan malam penyambutan dan perpisahan
- Tiket masuk dan pengalaman sesuai penawaran final

PENGALAMAN OPSIONAL

- Pelayaran keliling pelabuhan La Rochelle
- Bengkel keramik di Saintes
- Pertemuan dengan jemaat Protestan setempat di Béarn
- Malam tambahan di Paris atau Toulouse

INFORMASI PRAKTIS

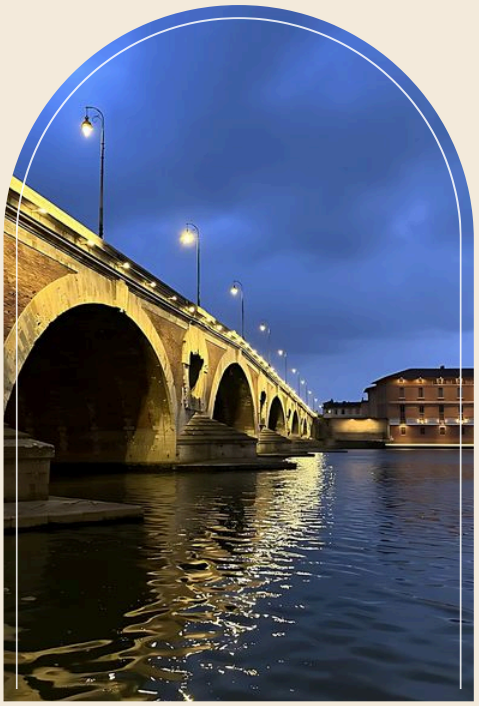
RITME PERJALANAN	Berangkat sekitar pukul 08.00, satu kunjungan di pagi hari, satu lagi di siang hari.
BERJALAN KAKI	Sedang: jalan berbatu di La Rochelle, Saint-Émilion, dan kota-kota tua, tangga di kastil dan menara.
BUS	Dua hari perjalanan lebih panjang (Paris–Saumur, Pau–Montauban), keduanya dengan istirahat dan program ringan.
PENERBANGAN	Tiba di Paris-Charles de Gaulle, berangkat dari Toulouse-Blagnac. Sediakan waktu transit yang cukup untuk penerbangan internasional.
KUNJUNGAN	Beberapa museum bersifat musiman atau buka atas permintaan untuk rombongan; kunjungan pasti dikonfirmasi bersama penawaran.

Program dapat berubah sesuai ketersediaan tempat, pemandu, dan layanan pada saat pemesanan. Waktu tempuh bersifat indikatif.

SEKILAS PERJALANAN

Semua sudah disiapkan, *perjalanan siap dimulai*

> *Perjalanan dengan satu benang merah: kehidupan sebuah komunitas, dari gereja-gereja pertama hingga kenangan yang mereka tinggalkan.*



TOULOUSE, PONT NEUF

DURASI	13 hari, 12 malam, dari Paris ke Toulouse
HOTEL	Hotel premium bintang 4 dan 5
TRANSPORTASI	Bus pariwisata pribadi selama seluruh perjalanan
PENDAMPINGAN	Pendamping perjalanan berbahasa Indonesia dan pemandu lokal
PENGALAMAN	Mencicipi anggur Loire, pelabuhan La Rochelle, keramik Saintonge, château di Saint-Émilion, makan malam khas Béarn
MAKAN	Makan malam penyambutan, makan malam khas Béarn, makan malam perpisahan di Toulouse
WAKTU PERJALANAN	April – Juni, September – pertengahan Oktober

Program dapat berubah sesuai ketersediaan tempat dan layanan pada saat pemesanan.

Foto — Wikimedia Commons: Superchilum (CC BY-SA 4.0), Chabe01 (CC BY-SA 4.0), Rolf Kranz (CC BY-SA 4.0), Ineremhat (CC BY-SA 3.0), BastienM (CC BY-SA 3.0), Didier Descouens (Public domain), Martin Falbisoner (CC BY-SA 3.0), Dvcireland (CC BY-SA 4.0), Didier Descouens (CC BY-SA 4.0), Calips (CC BY-SA 3.0), Diliff (CC BY-SA 3.0), Pline (CC BY-SA 3.0), Gary Todd from Xinzheng, China (CC0), Jacques DASSIÉ (CC BY-SA 4.0), Anonymous 18th-century engraver (Public domain), Norbert Nagel (CC BY-SA 4.0), Myrabella (GFDL), Varvac (CC0), Diego Delso (CC BY-SA 4.0), Peter Potrowl (CC BY-SA 4.0) · Flickr: Globetrotteur17... Ici, là-bas ou ailleurs... (CC BY-SA 2.0), Daniel Jolivet (CC BY 2.0), Jon Mokoroa (CC0 1.0), Ruben Holthuijsen (CC BY 2.0), Pom' (CC BY-SA 2.0), Sergei Gussev (CC BY 2.0), Hervé Simon (CC BY-SA 2.0), xiquinhosilva (CC BY 2.0), Dennis Jarvis (CC BY-SA 2.0), Falcon© Photography (CC BY-SA 2.0) · Unsplash: Bastien Nvs, Julien Doclot, Mikael Padeiro, Carole Hachet.